



PENGELOLAAN KEMASAN PANGAN LOKAL SLONDOK UNTUK MENINGKATKAN POTENSI PENJUALAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI DESA KENALAN KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG

(Management Of Slondok Local Food Packaging to Increase Sales Potential During the Covid-19 Pandemic in Acquaintance Village, Borobudur District, Magelang Regency)

Nurul Anindyawati^{1*}, Putri Laeshita²

^{1,2}Fakultas Pertanian, Universitas Tidar
 Jln. Barito 1. Magelang Selatan, Kota Magelang

*Correspondence email: nurulanindyawati@untidar.ac.id

Abstrak

Slondok is one of the typical traditional foods originating from Magelang Regency. Slondok is a food made from cassava and is one of the foods that are in great demand by the local community or those from outside the region. However, currently the production of slondok is still carried out traditionally and is one of the micro-home industry businesses. One of the village centers for slondok production is in Balesari Village, Windusari District, Magelang Regency. The people of this village produce slondok in simple plastic packaging. This causes slondok to be vulnerable to damage and the absence of good packaging labels so that the characteristics or identity of slondok become less well known. Packaging is very important in protecting the product, increase storage time, and functions in attracting consumers. Therefore, a training on the packaging was carried out in order to create safe, healthy and attractive packaging so that it is hoped that the sales of slondok will increase and could increase income. The method used is to carry out presentation and demonstration methods on how to choose good packaging, then monitoring the program's sustainability and evaluating it. The result of the service program is that the packaging used to wrap slondok is still very simple, in the form of plastic rope. The community looked enthusiastic and discussed actively during the program. This is because good packaging products in addition to attracting consumer interest will also increase the selling price of slondok products on the market.

Keywords: cassava, slondok, packaging

1. PENDAHULUAN

Olahan singkong merupakan salah satu olahan yang banyak terdapat di Magelang. Gethuk, slondok, dan kimpul merupakan salah satu olahan singkong di Magelang yang terkenal. Salah satu tempat pengolahannya terdapat di Desa Balesari kecamatan Windusari Magelang. Melalui UMKM, masyarakat Desa Balesari dapat memanfaatkan potensi pengolahan pangan lokal daerah setempat.

Pada awalnya packaging hanya berfungsi sebagai wadah atau bungkus yang berfungsi untuk melindungi atau menutupi serta untuk memudahkan suatu produk dibawa, tetapi seiring perkembangan zaman, packaging dituntut untuk

mampu menumbuhkan ketertarikan konsumen untuk membeli. Dalam perancangan packaging tidak hanya sekedar asal merancang saja, tetapi dituntut adanya ide-ide yang mampu menuangkan keunggulan sebuah merk atau produk sehingga tampilan desain mampu "menjual" dan penting juga tampilan packaging haruslah menarik dan enak dipandang untuk menarik hati konsumen.

Upaya terobosan untuk menjawab realita masalah tersebut diperlukan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pengemasan slondok agar tercipta kemasan slondok yang aman, sehat, dan menarik sehingga diharapkan penjualan slondok semakin meningkat dan menambah penghasilan.

Tujuan diadakan program pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan pengemasan selain membuat kemasan yang aman, sehat, dan menarik juga menciptakan keberdayaan masyarakat agar mandiri, memampukan dan membangun kemampuan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan dan nantinya dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang berpusat pada rakyat. Pemberdayaan disini tidak hanya menyangkut pendanaan tetapi juga peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dan kelembagaan.

Sebuah inovasi kemasan produk sangat penting dalam proses pemasaran, karena mempunyai nilai jual tinggi bila di pasarkan. Pada Desa Kenalan pengemasan slondok sudah cukup baik, tetapi perlu adanya syarat sehat dan bersih saat akan dilaksanakan penjualan slondok. Pandemi covid-19 menuntut untuk memberikan produk makanan yang sehat dan higienis.

Solusi yang ditawarkan dari program ini adalah:

1. Penyuluhan tentang cara membedakan kemasan berdasarkan fungsi jenis dan bahannya, setelah penyuluhan diadakan pelatihan/ praktek langsung untuk membedakan jenis kemasan agar masyarakat menjadi lebih paham.
2. Penyuluhan mengenai standar kemasan yang sesuai dengan produk mereka yakni kerpik kimpul
3. Penyuluhan tentang pengemasan yang sehat dan higienis
4. Penyuluhan cara mendaftarkan merk dan pentingnya sebuah merk, melakukan pelatihan membuat merk yang memiliki nilai jual, dan melakukan pendampingan bagi masyarakat yang ingin mendaftarkan merk dagang mereka
5. Penyuluhan tentang desain kemasan yang menarik dan pelatihan membuat desain yang menarik.

2. METODE

2.1. Persiapan

Permohonan ijin dilakukan kepada Kepala Desa Kenalan untuk melaksanakan pengabdian. Selanjutnya akan diadakan sosialisasi pada pelaku usaha keripik kimpul tentang tujuan kegiatan,

jadwal kegiatan, dan gambaran usaha serta keuntungan yang akan diperoleh.

2.2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan 2 metode antara lain:

a. Metode Presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan penyuluhan

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara membedakan jenis kemasan, pembuatan label kemasan, pembuatan merek, dan pembuatan desain kemasan produk keripik kimpul. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat kemasan. Penyuluhan tentang pengemasan dilaksanakan oleh Tim pengabdian, secara bergantian, dengan jadwal yang menyesuaikan, dapat dilaksanakan siang atau malam hari. Partisipasi pelaku usaha dalam pelaksanaan program PKM adalah berperan serta aktif baik dalam penyuluhan maupun pelaksanaannya. Wujud dari partisipasi aktif adalah menerima dan menerapkan materi yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Fakultas Pertanian UNTIDAR, serta mengikuti apa yang disarankan dari Tim pengabdian. Maka pendampingan, pembimbingan, pengarahan dan perhatian dari pengusul program PKM sangat diperlukan dan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan PKM.

c. Monitoring Keberlanjutan Program

Tahap monitoring dilakukan dengan melakukan pemantauan sehingga kegiatan tersebut benar diminati masyarakat, berhasil dan berkelanjutan menjadi unit usaha mandiri. Monitoring dilakukan oleh Tim Pengabdian dan pemangku kepentingan. Tujuan dari monitoring adalah sebagai berikut:

1. Melihat perkembangan program yang telah dilaksanakan.
2. Mengetahui kendala yang ada dalam proses pelaksanaan program.
3. Mencari solusi terhadap masalah yang ada, sehingga program yang dilaksanakan benar-benar bermanfaat, efektif, sesuai dengan tujuan, kegunaan dan luaran serta sinergis.

d. Evaluasi Program

Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program. Melalui proses evaluasi, kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan program dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pengemasan dapat dilihat dari kenyataan di lapangan bahwa hampir tidak mungkin ditemui produk yang dijual di pasar dalam kondisi tanpa kemasan. Kemasan harus menyediakan sifat-sifat perlindungan yang optimal untuk melindungi produk dari penyebab kerusakan dari luar seperti cahaya, oksigen, kelembaban, mikroba atau serangga dan juga untuk mempertahankan mutu dan nilai gizi serta memperpanjang umur simpan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kenalan Kecamatan Borobudur diawali dengan tahap diskusi dengan pihak pemerintah desa yaitu Bapak Agus selaku kepala Desa Kenalan dan bu Hera selaku sekretaris Desa Kenalan. Berkaitan dengan program yang ditawarkan oleh tim pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Tidar kepada masyarakat Desa Kenalan sangat antusias dan sangat relevan dengan kondisi pasca pandemi Covid-19 saat ini. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dijadikan sebagai program prioritas yaitu penyuluhan (penyampaian materi), diskusi/tanya jawab, praktek, evaluasi kegiatan, dan penutupan.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Penyuluhan Kemasan Slondok

Slondok yang dibuat masyarakat pada Desa Kenalan merupakan slondok yang sudah banyak diminati masyarakat. Namun cara pengemasan slondok di Desa tersebut masih tradisional, belum ada pengemasan yang terintegrasi seperti pemberian label, dengan wadah kemas yang baik. Pengemasan merupakan suatu teknik industri dan pemasaran untuk mawadahi, melindungi, mengidentifikasi dan memfasilitasi pemasaran dan distribusi untuk produk pertanian, industri dan produk-produk konsumsi. Sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah para pengrajin slondok di Desa Kenalan Kecamatan Borobudur. Padahal pengetahuan mengenai pentingnya kemasan dan merek sangat penting apalagi jika produk tersebut masih dibuat di skala usaha mikro (Muljani et al., 2020).

Kemasan produk penting dalam memikat konsumen (Zen et al., 2017). Kemasan produk juga berfungsi sebagai pelindung dan dapat berfungsi menjaga kualitas produk sehingga menghindari dari kerusakan. Selain itu juga memudahkan pengerjaan dan penyimpanan produk-produk tersebut oleh produsen, perantara maupun konsumen. (Susetyarsi, 2012). Kemasan produk yang baik memiliki sifat-sifat antara lain (Apriyanti, 2018):

1. Unik
Unik merupakan salah satu penciri dari suatu kemasan dengan kemasan yang lain. Kemasan sebaiknya dibuat berbeda dibandingkan produk lain dengan usaha yang sama. Selain itu kemasan juga sebaiknya dibuat lebih menarik dibandingkan produk kompetitor.
2. Desain kemasan sesuai dengan produk
Desain yang diletakkan kemasan sebaiknya sama dengan produk yang dijual. Sebagai contoh adalah produk gambar animasi atau foto dari produk tersebut. Jadi desain tadi sesuai dengan produk yang ditawarkan.
3. Kemasan dalam berbagai ukuran dan bentuk
Hal ini dilakukan agar konsumen dapat membeli sesuai kebutuhan. Selain itu ukuran dan bentuk akan mempengaruhi penjualan karena kemampuan beli para konsumennya.
4. Kemasan yang dapat didaur ulang
Hal ini bertujuan untuk menghemat biaya produksi kemasan. Selain itu manfaat lain yang dapat diperoleh adalah bersifat ramah lingkungan sehingga dapat berperan dalam

kelestarian lingkungan.

5. Kemasan dalam berbagai karakter konsumen
Maksud dari karakter tersebut adalah sesuai dengan target dan sasaran pasar. Sebagai contoh apabila sasaran produk mahasiswa atau pemuda maka produk dapat disesuaikan dengan rasa yang disukai di kalangan umur tersebut.

Kegiatan penyuluhan pengemasan produk diperlukan agar masyarakat Desa Kenalan dapat meningkatkan kualitas produk, mengetahui bagaimana cara pengemasan yang baik dan benar, seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh apabila kemasan dilakukan dengan tepat serta nantinya dapat lebih memperkenalkan produknya di khalayak luas. Penyuluhan berjalan dengan lancar dan para peserta aktif bertanya. Plastik adalah salah satu kemasan yang umum digunakan dalam produksi slondok, namun disarankan untuk menggunakan bahan plastik yang lebih baik kualitasnya, bahkan plastic yang memiliki *ziplock* karena dapat bervariasi ukuran serta tidak mudah rusak. Peserta terlihat tertarik dan bahkan mulai menanyakan bagaimana cara pemesanan kemasan tersebut serta desain kemasan. Menurut Herudiansyah (2019) label pada suatu produk kemasan juga dapat berperan penting pada penjualan produk ke konsumen dan juga sebagai identitas.



Gambar 2. Para Peserta Penyuluhan

Kualitas kemasan terkait juga dengan desain produk tersebut. Persepsi konsumen terhadap suatu produk dapat berubah ketika melihat tampilan fisik produk. Tampilan fisik ini akan membuat konsumen mau untuk membayar lebih

mahal meskipun dengan produk yang sama. Aspek yang harus diperhatikan untuk usaha skala mikro yakni memenuhi standar fungsi proteksi; desain grafis yang menarik namun masih ekonomis; memenuhi fungsi pengelompokan, penempatan, distribusi, dan penyimpanan; memuat informasi yang benar; serta kemasan ramah lingkungan (Nugrahani, 2015).



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Pengemasan Slondok

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan ini di lingkungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk bisa melakukan pengemasan produk slondok dengan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan kemasan yang digunakan sebelumnya masih sangat sederhana dan rentan akan kerusakan. Selain itu ukuran yang besar menjadikan sulitnya distribusi ke daerah-daerah yang lebih luas. Diharapkan pada kegiatan pengabdian ini nantinya para pengrajin slondok dapat memasarkan slondoknya ke tempat oleh-oleh di Magelang, sehingga nantinya Desa Kenalan menjadi salah satu Desa Sentra Penghasil Slondok. Apabila produknya dapat masuk ke toko oleh-oleh, diharapkan slondok lokal Desa Kenalan menjadi tidak kalah bersaing dengan produk slondok dari Desa lain dan dapat dijadikan buah tangan apabila berwisata ke Magelang.

Manfaat kemasan yang dikemukakan oleh Mashadi & Munawar (2021) antara lain:

1. Kemasan melindungi produk dari terjadinya kehancuran, busuk, atau kehilangan melalui pencurian.
2. Kemasan memberikan perhatian menarik kepada konsumen mengenai citra produk.
3. Kemasan berfungsi untuk mempromosikan kepada konsumen dan mempertimbangkan

preferensi produk terkait warna, ukuran dan tampilan.

4. Pengemasan berfungsi untuk melindungi produk dari prasarana transportasi dan distribusi yang nantinya dapat menyebabkan produk cacat atau rusak.



Gambar 4. Foto Bersama dengan Produsen Slondok

Peserta menanggapi dengan antusias, yakni ada beberapa pengrajin slondok yang bertanya. Beberapa kendala di Desa Kenalan mengenai pengemasan produk memang karena masih belum banyak pengetahuan mengenai itu, dan masyarakat pengrajin kebanyakan belum tergerak untuk mengemas produknya. Ada beberapa pengrajin yang ingin memulai sejak lama namun memang belum mengetahui bagaimana cara pengemasan yang baik serta bagaimana cara melakukan design produk. Produk slondok yang dihasilkan pada umumnya hanya berbungkus plastik berukuran besar, dan diikat dengan menggunakan tali rafia. Pengemasan dengan cara tersebut dapat mengakibatkan slondok lebih mudah remuk dan tidak tahan lama. Maka dari itu peserta sangat antusias untuk mengetahui cara pengemasan yang baik dan bahan yang digunakan untuk mengemas produk mereka khususnya slondok. Kegiatan penutupan diisi dengan evaluasi dan foto bersama. Berikut ini foto bersama peserta penyuluhan.

Kegiatan penutupan selanjutnya penyuluhan diisi dengan agenda evaluasi. Hasil sepenuhnya memberikan penilaian kepuasan terhadap agenda pengabdian kepada masyarakat dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Evaluasi dapat digunakan sebagai bahan diskusi tim pelaksana

pengabdian untuk program selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan merupakan tahap awal ke depan untuk dapat dikembangkan secara lebih lagi, meskipun belum ada perbedaan secara signifikan namun masyarakat antusias menghendaki adanya tindakan pengabdian lanjutan tentang pelatihan pembuatan kemasan ke depannya.

4. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kenalan Kecamatan Borobudur berjalan dengan lancar.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan kemasan pangan lokal slondok untuk meningkatkan potensi penjualan saat pandemi covid-19 diharapkan dapat meningkatkan minat para perajin slondok untuk bisa memasarkan produknya dengan lebih higienis dan tahan lama.
3. Evaluasi penyuluhan menunjukkan masyarakat paham dan puas terhadap program penyuluhan yang diberikan

Perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan di lokasi pengabdian agar dapat mengevaluasi program sebelumnya apakah berlanjut atau sekedar waktu penyuluhan berlangsung saja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Tidar dan LPPM Universitas Tidar atas dukungan sehingga dapat terselenggaranya pengabdian ini. Pengabdian ini didanai oleh DIPA Universitas Tidar. Kemudian penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada masyarakat dan Pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, M. E. 2018. Pentingnya kemasan terhadap penjualan produk perusahaan. *Sosio e-kons*, 10(1), 20-27.
- Herudiansyah, G., Candra, M., & Pahlevi, R. 2019. Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (UKM) Desa Tebedak II

- Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. Suluh Abdi, 1(2).
- Mashadi, M., & Munawar, A. 2021. Pendampingan pengembangan kemasan produk bagi UMKM Kota Bogor. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), 115-120.
- Muljani, N., Arini, A., Suhartatik, A., Lindawati, T., & Nagel, P. J. F. 2020. Pentingnya merek dan kemasan untuk meningkatkan daya saing produk dari usaha mikro dan kecil. *PeKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 53-64.
- Nugrahani, R. 2015. Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan umkm. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 9(2), 127-136.
- Susetyarsi, T. 2012. Kemasan produk ditinjau dari bahan kemasan, bentuk kemasan dan pelabelan pada kemasan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian pada produk minuman mizone di kota semarang. *Jurnal STIE Semarang*, 4, 132997.
- Zen, Z. H., Satriardi, S., Dermawan, D., Anggraini, D. A., & Yul, F. A. 2017. Pelatihan desain kemasan produk UMKM di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 1(2), 12-15.